

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MATERI MERAH KESUKSESAN DENGAN OPTIMIS,
IKHTIAR, DAN TAWAKAL, MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SISWA KELAS IX
DI SMPIT AMANI AR-RASYID, JAKARTA BARAT**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh:

JANNATUN NAIM

NIM : 15.13.01.44

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat” yang disusun oleh Jannatun Naim Nomor Induk Mahasiswa: 15.13.01.44 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 11 Oktober 2021

Di bawah bimbingan,

Pembimbing I,



Fatkhu Yasik, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Tohirin, Lc., M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat” yang disusun oleh Jannatun Naim Nomor Induk Mahasiswa: 15.13.01.44 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 28 Oktober 2021 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 02 Desember 2021
Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Ketua/merangkap Penguji) ()
Tgl. 02 Desember 2021
2. **Saiful Bahri, M.Ag**
(Sekretaris/merangkap Penguji) ()
Tgl. 27 November 2021
3. **Dede Setiawan, M.M.Pd**
(Penguji 1) ()
Tgl. 02 Desember 2021
4. **Laily Hafidzah, MA**
(Penguji 2) ()
Tgl. 02 Desember 2021
5. **Fatkhu Yasik, M.Pd**
(Pembimbing I) ()
Tgl. 27 November 2021
6. **Dr. Tohirin, Lc, M.Ag**
(Pembimbing II) ()
Tgl. 27 November 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JANNATUN NAIM**
NIM : 15.13.01.44
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 01 September 1997

menyatakan bahwa skripsi dengan judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 11 Oktober 2021

Materai 10.000

Jannatun Naim
NIM: 15.13.01.44

MOTTO

من أراد الدّنيا فعليه بالعلم ، و من أراد الآخرة فعليه بالعلم ، و من أراد هما فعليه بالعلم
“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah dengan ilmunya. Dan barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmunya. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmunya.”

أطلبوا العلم من المهد الى اللّهد

“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat” – Al Hadits

“Do the best, and don’t feel the best. Cause ALLAH is the best from all. Above the sky, there is another sky. Keep spirit and humble.” – Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah ta'ala karena taufik dan hidayah serta inayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademis pada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan pengikutnya yang telah membawa umat manusia dari kehidupan yang bodoh kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari pembalasan nanti. Melalui skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., P.hD selaku rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam, dan Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Fatkhu Yasik, M.Pd dan Bapak Dr. Tohirin, Lc, M.Ag selaku Pembimbing I dan II, yang senantiasa membimbing dengan tulus, ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu selama proses bimbingan skripsi.
4. Para Dosen dan Staff Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, yang telah mendidik dan membantu penulis dalam penyelesaian studi.

5. Kepala Sekolah SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat beserta para dewan guru dan siswa-siswi serta semua pihak terkait yang telah memberikan izin dan membantu kemudahan kepada penulis untuk dapat mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada kedua orang tua penulis, (Alm. Bapak Djumsari & Ibu Djaronah), serta saudara-saudari penulis (Jumiati, Jaani, Jamilah, Jamal, Jauhar) yang telah mendo'akan penulis dengan tulus, ikhlas, dan memberikan semangat kepada penulis tiada henti.
7. Kepada ustadz Rahmat, Mas Aris, Kak Ryan, Kak Amin, Ghina, Nirmala, Inka, Kak Bebby, Kak Esti, Enggar, Irma, Vika & Mbak Kade yang telah banyak memberikan dorongan dan pengertian serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hanya do'a yang penulis dapat panjatkan kepada Allah SWT, semoga semua amal kebajikan mereka dibalas oleh Allah SWT, sebagai amal yang baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan kepada para pembaca umumnya.

Jakarta, 11 Oktober 2021

Penulis,

Jannatun Naim

ABSTRAK

Jannatun Naim. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat dengan model pembelajaran CTL.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat yang berjumlah 20 siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL pada materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal, dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di mana pada pra siklus ada 12 siswa (60%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata 69.5, siklus I ada 14 siswa (70%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata 75.5, dan siklus II ada 18 siswa (90%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata 81.5, yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I ($75.5 - 69.5 = 6$), dan dari siklus I ke siklus II ($81.5 - 75.5 = 6$). Pencapaian KKM pada siklus II 90% lebih besar dari 75%. Dari hal tersebut maka PTK ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, CTL

ABSTRACT

Jannatun Naim. *The Improvement of Learning Achievement in Islamic Education on The Topic of Getting Success by Optimistic, Survive and Believe to ALLAH S.W.T, Through Contextual Teaching and Learning of IX Grade Students at SMPIT Amani Ar-Rasyid, West Jakarta*. Thesis. Jakarta: Islamic Education Program, Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta University. 2021.

This research aim is to know more about the implementation of Contextual Teaching and Learning method and know the result of learning achievement of students in Islamic lesson of IX grade at SMPIT Amani Ar-Rasyid West Jakarta that use in learning method.

The research method used a classroom action research. Data was collecting by observation, test and conduct the document. The subject of the research is 20 students of IX grade of SMPIT Amani Ar-Rasyid West Jakarta.

This research conduct that contextual teaching and learning at the topic of getting success by optimistic, survive, and believe to ALLAH S.W.T, has the significant in improving the learning achievement of Islamic lesson on IX grade students of SMPIT Amani Ar-Rasyid West Jakarta. It can be seen from the result of each cycle that showed the improvement result as follow on the pra-cycle there is 12 students that passed the completeness (60%) with the average score 69,5. Then, on the first cycle there is 14 students that passes the completeness with the average score 75,5. The second cycle, there are 18 students (90%) that passed the completeness with the average 81,5. It means that there is significance of learning achievement from pra cycle until first cycle $(75.5-69.5)=6$, then from first cycle to second cycle there are significance $(91.5-75.5)=16$. The achievement of the minimumscore on second cycle 90% bigger than 75%. It means that the classroom action research is acceptable.

Keyword: Learning Achievement, Islamic education, CTL

الملخص

جنة النعيم: جهود لتحسين مخرجات التعلم للتربية الإسلامية على مواد تحقق النجاح بالتفاؤل والجدد والتوكل من خلال نماذج التعلم *Contextual Teaching and Learning (CTL)* طلاب الصف التاسع في مدرسة أماني الرشيد الثانوية الإسلامية المتكاملة، جاكرتا الغربية. بحث. جاكرتا: قسم تربية الإسلامية، جامعة نهضة العلماء إندونيسيا جاكرتا. 2021.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق نموذج التعلم CTL وتحديد نتائج تعلم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية الصف التاسع في مدرسة أماني الرشيد الثانوية الإسلامية المتكاملة، جاكرتا الغربية. طريقة البحث المستخدمة هي البحث الإجمالي في الفصل الدراسي (PTK). تستخدم تقنية جمع البيانات هذه طرق الملاحظة والاختبار والتوثيق. كانت موضوعات هذه الدراسة من طلاب الفصل التاسع في مدرسة أماني الرشيد الثانوية الإسلامية المتكاملة، جاكرتا الغربية الذي عشرين شخصًا.

خلصت هذه الدراسة إلى أن نموذج التعلم CTL على المادة يحقق النجاح بالتفاؤل والجدد والتوكل، ويمكن أن يحسن نتائج التعلم للتربية الإسلامية في طلاب الصف التاسع في مدرسة أماني الرشيد الثانوية الإسلامية المتكاملة، جاكرتا الغربية. يمكن ملاحظة ذلك من نتائج كل مادة الدراسية يدل على أن هناك زيادة في نتائج التعلم حيث يوجد في المرحلة التمهيديّة 12 طالبًا (60%) تم الإعلان عن اكنمالهم بمتوسط 69.5، في الدورة الأولى، كان هناك 14 طالبًا (70%) تم الإعلان عن اكنمالهم بمتوسط 75.5، وفي الحلقة الثانية كان هناك 18 طالبًا (90%) تم الإعلان عن اكنمالهم بمتوسط 81.5، مما يعني زيادة في نتائج التعلم من مرحلة ما قبل الدورة إلى الحلقة 1 (69.5-75.5) = 6، ومن الدورة الأولى إلى الحلقة الثانية (75.5-81.5) = 6. إن تحقيق الحد الأدنى من معايير الاستيفاء (KKM) في الدورة الثانية يزيد بنسبة 90% عن 75%. من هذه، تم هذا البحث الإجمالي في الفصل الدراسي (PTK) الإعلان عن نجاح.

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، التربية الإسلامية، خلال نماذج التعلم *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
MOTTO.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II	KAJIAN TEORI
A. Hakikat Belajar.....	11
B. Hasil Belajar.....	15
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.....	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	24
d. Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal.....	25
D. Model Pembelajaran CTL.....	29
a. Pengertian Model Pembelajaran CTL.....	29
b. Tujuan Model Pembelajaran CTL.....	30
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL.....	30
d. Kelebihan Model Pembelajaran CTL.....	31
e. Keterbatasan Model Pembelajaran CTL.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	33
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Metode Penelitian.....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
C. Partisipan dan Peneliti.....	38
D. Tindakan dan Tahapan.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian.....	52
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur Kebaruan Penelitian yang Akan Dilakukan	35
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Belajar Siswa.....	48
Tabel 3.2 Lembar Observasi.....	49

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Progress Hasil Belajar PAI Siswa dari Setiap Siklus.....	58
Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Setiap Siklus.....	58
Diagram 4.3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa Berdasarkan KKM.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya pengetahuan telah dijelaskan berkali-kali di dalam Alquran. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Alquran bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana yang Allah terangkan melalui firman-Nya, dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَلَّى

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah/58: 11)

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam sendiri sebenarnya bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai “insan kamil” manusia yang sempurna,

yang beriman, beragama Islam, dan Ihsan, yang menjadikannya bekal kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

Menurut M. Arifin (Arifin, 1991: 198), “Sebagai salah satu komponen operasional ilmu pendidikan Islam, metode harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal ataupun yang informal.”. Dengan demikian dapat dikatakan suatu model pembelajaran yang baik, apabila memiliki karakteristik yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (Arifin, 1991: 198), ada tiga aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode yang mengandung watak dan relevansi tersebut, yaitu: *pertama*, membentuk manusia didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata, dan *kedua*, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Alquran dan yang *ketiga* ialah berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai ajaran Alquran yang disebut pahala dan siksaan (*tsawab* dan *'iqab*).

Pendidikan secara umum merupakan perwujudan dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti yang tertuang dalam UUD 1945 alinea ke IV mengenai cita-cita bangsa Indonesia, yaitu, “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu (UU No.20/2003):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Berdasarkan UU No.20/2003 tersebut, dapat diambil makna bahwa pendidikan selain diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, juga dapat mengangkat harkat dan martabat hidup manusia menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Qs. Al-Mujadilah ayat 11 yang tadi telah disebutkan di atas.

Pendidikan nasional menuntut agar siswa aktif dalam setiap proses pembelajaran. Maka dari itu guru atau pendidik diharapkan mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata dan diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dewasa ini, masih terdapat sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna apa yang mereka peroleh

dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, terkadang kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Menurut Ramayulis (Ramayulis, 2014: 447-448) ada beberapa kelemahan dalam metode ceramah, diantaranya: interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), sering sukar ditangkap maksudnya bila ceramah berisi istilah yang tidak atau kurang dimengerti peserta didik sehingga mengarah kepada *verbalisme*, cenderung membosankan dan perhatian peserta didik berkurang karena pendidik kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis peserta didik sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur hati mereka.

Hal ini yang mendasari kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat dirasa kurang begitu menarik dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dari 20 siswa di kelas IX yang mencukupi KKM PAI hanya 60% nya saja (12 siswa) lalu 40% sisanya (8 siswa) masih di bawah KKM.

Salah satu faktor yang mendasari guru PAI kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat hanya menerapkan metode ceramah pada setiap materi pembelajaran yaitu karena mudah diimplementasikan, efisiensi waktu, & orientasi guru berfokus pada penguasaan materi. Padahal jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, hal tersebut dianggap kurang berhasil

dalam menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Karena apabila difokuskan pada penguasaan materi saja, siswa dinilai hanya berhasil mengingat apa yang telah dipelajari tersebut dalam jangka pendek tetapi kurang berhasil dalam membekali siswa memecahkan persoalan hidup mereka jangka panjang. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna dan mudah dipahami siswa sehingga dapat membekali mereka dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang.

Siswa dinilai harus mampu menguasai puluhan materi pelajaran yang diukur dari KKM. Mereka pun dihadapkan pada tuntutan untuk mencapai target nilai tertentu yang ditetapkan dalam sistem evaluasi atau penilaian akhir (ujian sekolah atau ujian nasional). Oleh karena itu, pembelajaran dalam praktiknya di Sekolah tidak sepenuhnya mengedepankan proses, melainkan lebih diarahkan untuk mencapai target nilai tertentu. Akibatnya, siswa kurang atau bahkan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna bagi dirinya. Bisa jadi sistem ini banyak melahirkan peserta didik yang berprestasi tinggi (memperoleh nilai setinggi-tingginya), tetapi proses mengalami sesuatu sampai mereka memperoleh prestasi tinggi itu tidak dijalaninya.

Tidak semua materi di sekolah dapat dipahami siswa melalui pengetahuan secara teori saja, ada beberapa materi yang harus beriringan dengan praktiknya agar selain mendapatkan pengetahuan, juga dapat diaplikasikan dalam kesehariannya sesuai dengan tuntunan. Diungkapkan salah satu kalimat hikmah, "*Al-ilmu bila 'amalin kasysyajari bila tsamarin*", ilmu

tanpa amal ibarat pohon tidak berbuah. Orang berilmu harus mengamalkannya, menerapkannya, dan membagikan pengetahuannya tersebut agar bermanfaat bagi orang lain, serta amalan-amalan yang dilakukannya harus sesuai dengan ilmunya.

Dapat dipahami, bahwasanya ilmu dan amal saling berkaitan. Dan untuk menyelaraskannya, siswa harus memiliki pemahaman atas pengetahuan yang diperolehnya selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa harus paham atas pelajaran tersebut, paham teorinya, paham juga bagaimana cara mengaplikasikannya. Ketika siswa telah paham dengan materi pelajaran yang ada, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan strategi (model pembelajaran) baru yang diharapkan dapat mengatasi persoalan tersebut. Di antara banyak model pembelajaran yang ada, penulis menganggap bahwa model pembelajaran yang cocok untuk untuk hal di atas adalah model pembelajaran kontekstual, biasa disebut dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2008: 255), "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka."

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan ketertarikan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih meningkat, maka

peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat**”.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
2. Metode yang digunakan tidak beragam sehingga bersifat monoton.
3. Siswa cenderung pasif di kelas.
4. Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.
5. Penerapan model pembelajaran CTL.
6. Peningkatan hasil belajar PAI siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas, maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang disebutkan:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat dengan model pembelajaran CTL.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran CTL pada siswa SMP di Jakarta Barat. Kajian tentang meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran CTL memang sudah cukup banyak. Namun baru sedikit riset yang secara spesifik berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMPIT, padahal pemahaman manusia terhadap suatu hal sudah bisa berkembang pesat saat remaja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang bagaimana penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPIT.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para akademisi, semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, guru-guru pendidikan agama Islam, dan masyarakat pada umumnya. Kajian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan diskusi yang menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah PTK ini, maka penulis membagi sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori yang membahas tentang hakikat belajar, hasil belajar, pengertian PAI, tujuan dan fungsi PAI, ruang lingkup PAI, pengertian model pembelajaran CTL, tujuan pembelajaran CTL, langkah-langkah model pembelajaran CTL, serta kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran CTL. Kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu.
- BAB III** : Metodologi penelitian, meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, partisipan dan penelitian, tindakan dan tahapan, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pra penelitian tindakan kelas, hasil penelitian, dan hasil observasi.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

Belajar merupakan sebuah proses di mana manusia mencari pengalaman agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya dan terus bertahan hidup. Menurut Burton (Siregar dkk., 2014: 4), “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Gagne dan Berliner (Rifa'i dkk., 2011: 82) menyatakan bahwa, “Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.”

Definisi belajar menurut Slameto (Slameto, 2010: 2) yaitu, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses, artinya belajar tidak dilakukan secara singkat melainkan terus-menerus (*continue*). Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk menjadi lebih baik, dan merupakan hasil dari perilaku sebelumnya yang berupa pengalaman.

Menurut Noehi Nasution (Wahab, 2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas yaitu suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Pendapat tersebut menempatkan belajar sebagai faktor dalam pembentukan karakter dan perilaku. Pembentukan pribadi dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajarnya, misal dia tidak dapat belajar dengan baik, maka akan menghasilkan pembentukan pribadi dan perilaku yang tidak baik, begitupun sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses secara sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku secara menyeluruh yang diakibatkan oleh interaksi secara individu maupun secara kelompok, dan dilakukan secara terus-menerus.

Rifa'i di dalam bukunya (Rifa'i, 2011: 82-83) menyebutkan bahwa konsep belajar mengandung tiga unsur utama yaitu:

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku siswa mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum belajar, diperlukan adanya perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa itu telah belajar.

2. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi badan, berat badan, dan kekuatan fisik, tidak dipandang sebagai hasil belajar.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Perubahan perilaku pada setiap individu berbeda-beda bergantung dari pengalaman yang mereka dapatkan. Pengalaman yang bermakna akan membentuk perilaku yang jauh lebih kuat. Sama halnya dengan proses belajar pada siswa, ketika proses belajar kurang bermakna akan mengakibatkan perubahan perilaku yang terjadi bersifat sementara. Karenanya dibutuhkan proses pembelajaran yang variatif yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, mencari dan mencoba sendiri apa yang sedang mereka pelajari. Kegiatan semacam ini memberi kesan tersendiri bagi siswa sebagai hal yang menarik dan tidak membosankan yang berujung pada kebermaknaan sebuah pembelajaran. Dengan demikian, perubahan perilaku sebagai hasil proses belajar akan maksimal.

Dalam belajar ada istilah pembelajaran. Menurut Susanto (Susanto, 2013: 19), kata pembelajaran diambil dari kata dasar “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan menurut Briggs dalam (Rifa'i dkk., 2011: 191), pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian

rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan bersifat eksternal dengan guru sebagai pendidik.

Menurut Winkel (Siregar dkk., 2014: 12) menyampaikan bahwa, “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dengan sengaja dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan bagaimana siswa berperilaku. Perilaku yang ditunjukkan siswa harus sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan sebagai hasil dari pembelajaran. Hasil belajar akan diperoleh secara maksimal ketika pembelajaran tersebut memberi makna bagi siswa, hal ini sejalan dengan model pembelajaran CTL. Untuk itu, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Menurut Gagne (Siregar dkk., 2014: 16-17), mengemukakan ada 9 prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Menarik perhatian yaitu hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang lucu, aneh, kontradiksi atau kompleks.

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
3. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari.
4. Menyampaikan materi pelajaran.
5. Memberikan bimbingan belajar yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan.
6. Memperoleh kinerja/penampilan siswa yaitu siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari.
7. Memberikan balikan yaitu memberitahu seberapa jauh ketepatan penampilan siswa.
8. Menilai hasil belajar yaitu memberikan tes/tugas.
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar yaitu merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman.

Ketika guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip yang ada, diharapkan akan tercipta pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang menarik akan mampu menarik minat belajar siswa yang akan diiringi dengan hasil belajar yang maksimal.

B. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur atas berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Biasanya di sekolah, pengukuran hasil belajar ditandai dengan nilai berupa angka untuk kognitif, dan berupa huruf untuk segi afektif dan psikomotorik.

Menurut Suprijono (Suprijono, 2009: 5), “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Hal ini berarti hasil belajar merupakan cerminan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Cerminan ini merupakan akibat dari terjadinya suatu proses interaksi antara guru dan murid yang disebut dengan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilandasi oleh sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Rifa'i (Rifa'i dkk., 2011: 85), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Sejalan dengan pernyataan Rifa'i, (Susanto, 2013: 5) mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Gagne (Purwanto, 2014: 42) menambahkan bahwa, “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori”. Maka dari itu hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat disadari, permanen, dan positif.

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5-6) mengemukakan bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12-13) menyebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Susanto (Susanto, 2013: 13) menjelaskan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Sebab, siswa merupakan organisme yang sedang berkembang sehingga memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Guru harus mampu melihat siswanya sebagai pribadi yang berbeda-beda, di mana kebutuhan setiap siswa akan berbeda dengan siswa lainnya. Perlakuan yang tepat oleh guru akan membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *etimologi*, kata pendidikan berasal dari kata dasar *didik*, yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*. Berubah menjadi kata kerja *mendidik*, yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Pengertian pendidikan secara etimologi juga berasal dari bahasa Latin *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu *E* dan *Duco* di mana kata *E* berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, secara etimologi

pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu.

Sedangkan menurut Zuhairini (Zuhairini, 2014: 1) “Pendidikan secara umum merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Anonim, 2003: 4).

Hakikat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai ajaran Islam, maka harus berproses kepada sistem kependidikan Islam melalui kelembagaan ataupun sistem kurikuler.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat (Ramayulis, 2002: 65) tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut M.Arifin dalam Ramayulis, tujuan itu bisa menjadi futuritas (masa

depan) yang terletak pada suatu jarak tertentu yang tidak dapat dicapai kecuali dengan usaha melalui proses tertentu.

Menurut Ramayulis (Ramayulis, 2014: 22), “Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan/keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengamalannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. (Dewasastra, “*Teori Pendidikan Islam*” <https://dewasastra.wordpress.com/2012/03/20/teori-pendidikan-islam>, diakses 21 Agustus 2019, pukul 21.33).

Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang potensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin/muslim, muhsin, dan *mukhlisin muttaqin*.

Menurut Abu Ahmadi (Ramayulis, 2014: 66-71), tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi tujuan tertinggi/terakhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung

kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan tuhan.

Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi/terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu:

- a. Menjadi hamba Allah, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah.

Sebagaimana dengan firman Allah SWT, yaitu:

“Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah-Ku”. (Q.S Adz-Dzariyat/51: 56)

- b. Mengantarkan peserta didik menjadi khalifah *fi al-ardh* (di Dunia), yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya serta mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:

“Dan tiadalah Kami (Allah) mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta Alam.” (Q.S. Al-Anbiya’/21: 107)

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat baik individu maupun masyarakat. Sebagaimana firman Allah

SWT, yaitu:

“Dan carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi”. (Q.S. Al-Qashash/28: 77)

2. Tujuan Umum

Jika tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofik, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Berikut rumusan yang disarankan oleh Konferensi Internasional Pertama tentang pendidikan Islam

di Mekah tanggal 8 April 1977 yaitu: Tujuan umum pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perfeksi. Tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada (aktivitas) merealisasikan pengabdian kemanusiaan seluruhnya.

Untuk mencapai tujuan tertinggi/terakhir diperlukan upaya yang tidak pernah berakhir, sedangkan tujuan umum “realisasi diri” adalah *becoming*, selama hayat proses pencapaiannya tetap berlangsung. Dari sini di dalam Islam dikenal konsep pendidikan sepanjang hayat, sesuai dengan hadis Nabi, “*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat*”.

3. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dari tujuan umum pendidikan Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan di mana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- a. Kultur dan cita-cita suatu bangsa.
- b. Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik.

c. Tuntutan situasi, kondisi, pada kurun waktu tertentu.

4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan agama. Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani. Dengan kata lain tujuan sementara merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai oleh umat Islam dalam menjalankan pendidikan baik di keluarga, sekolah dan masyarakat saat masih hidup di dunia.

Pendidikan agama Islam di sekolah menurut Ramayulis (Ramayulis, 2014: 21-22) berfungsi sebagai:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara

optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
6. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup agama Islam menurut Ramayulis (Ramayulis, 2014: 21-22) yaitu meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama terfokus pada aspek:

1. Alquran, Hadis.

2. Aqidah.
3. Fiqh/Ibadah.
4. Akhlak.
5. Tarikh.

d. Materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal

Optimis, ikhtiar, dan tawakal merupakan akhlak terpuji yang harus dimiliki setiap mukmin. Ketiganya menjadi kunci meraih kesuksesan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Semua manusia pasti ingin meraih kesuksesan tersebut, oleh karena itu penting untuk mengamalkan ketiga sifat mulia ini dalam kehidupan sehari-hari.

1. Optimis

Sikap optimis akan menambah semangat dan kekuatan dalam meraih cita-cita. Tidak cukup hanya optimis, harus ada usaha nyata guna meraih cita-cita tersebut. Setelah berusaha sekuat tenaga dan berdoa, pasrahkan hasilnya kepada Allah Swt. Kepasrahan kepada Allah Swt akan membuat hidup kita tenang dan senantiasa bersyukur. Tidak sedikit orang yang berprasangka buruk kepada Allah Swt karena cita-cita atau keinginannya tidak tercapai. Allah Swt Maha Berkehendak, manusia hanya bisa berusaha sedangkan Allah Swt yang menentukan.

Optimis adalah sifat orang yang memiliki harapan positif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Kebalikan dari optimis adalah pesimis, yang berarti sifat orang yang selalu berpandangan negatif dalam menghadapi segala hal atau persoalan. Sifat optimis termasuk perilaku terpuji yang harus

dimiliki seorang muslim. Karena sifat optimis akan selalu melahirkan pikiran positif dan prasangka baik kepada Allah.

Ciri-ciri orang yang bersifat optimis antara lain yaitu, memiliki harapan yang baik pada saat sebelum melakukan suatu pekerjaan, melakukan sesuatu dengan sepenuh hati dan rasa senang, mensyukuri keberhasilannya dan mengevaluasi kekurangannya, melihat segala sesuatu sebagai sebuah kesempatan, peluang, dan kemungkinan, dalam situasi sulit selalu menganggap masih ada kesempatan untuk berhasil, serta memiliki wajah berseri-seri dan mudah tersenyum.

Allah Swt menerangkan sikap optimis di dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 yang berbunyi:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Az-Zumar/39: 53)

Di dalam ayat ini Allah Swt menyeru hamba-hamba-Nya yang melampaui batas agar tidak berputus asa dari rahmat Allah Swt. Perbuatan yang melampaui batas artinya adalah perbuatan dosa, perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah Swt. Hukum dan ketentuan Allah sudah tertulis di dalam Alquran dan Hadis. Jadi, setiap perbuatan yang bertentangan dengan Alquran dan Hadis adalah perbuatan melampaui batas atau perbuatan dosa. Dosa kecil

ataupun dosa besar yang pernah dilakukan seseorang harus segera meminta ampunan dengan taubatan nasuha kepada Allah Swt. Allah Swt memiliki sifat Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

2. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu harapan, keinginan, atau cita-cita. Contoh-contoh ikhtiar adalah sebagai berikut: Orang yang ingin pandai harus berusaha dengan rajin belajar, orang yang ingin hidup berkecukupan harus berusaha dengan rajin bekerja, orang yang ingin sehat harus berusaha dengan rajin menjaga kebersihan dan berolah raga, orang yang sedang sakit dan ingin sembuh harus berobat. Usaha-usaha tersebut merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh manusia.

Allah Swt menerangkan keharusan berusaha di dalam Q.S. An-Najm/53:39-42 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجِزَاءَ الْأَوْفَى (٤١) وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَى (٤٢)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (39). Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) (40). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna (41). Dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu) (42).” (Q.S. An-Najm /53: 39-42).

Melalui ayat ini Allah Swt berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah Swt

semata. Seorang pedagang menjajakan dagangannya di pasar dengan penuh harap akan mendapatkan rezeki banyak.

3. Tawakal

Tawakal artinya berserah diri kepada Allah atas hasil usaha kita setelah berusaha dengan sungguh-sungguh dan berdoa. Dengan kata lain tawakal adalah berserah diri kepada Allah dengan bersungguh-sungguh setelah melakukan usaha atau ikhtiar.

Allah Swt menerangkan tentang tawakal di dalam Q.S. Ali-Imran/3:159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. Ali-Imran /3: 159).

Ayat ini mengandung pesan-pesan mulia bagi umat Nabi Muhammad saw. Melalui ayat ini Allah Swt menyatakan bahwa Rasulullah saw memiliki kepribadian yang lemah lembut, santun, dan berbudi pekerti luhur. Akhlak mulia Rasulullah saw tersebut merupakan rahmat dari Allah Swt. Rahmat Allah

Swi merupakan karunia sangat berharga bagi kehidupan seorang manusia. Kita harus berusaha dan berdoa supaya mendapat rahmat dari Allah Swi. Setelah itu berserahlah diri kepada-Nya. Usaha-usaha untuk mendapatkan rahmat Allah Swi. diantaranya dengan selalu mendekati diri kepada-Nya, melaksanakan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

D. Model Pembelajaran CTL

a. Pengertian Model Pembelajaran CTL

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson, 2014: 14).

Menurut Johnson (Kunandar, 2007: 274), “Pembelajaran CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran di mana guru dapat mengarahkan para siswa untuk menangkap makna pembelajaran, sehingga para siswa dapat mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan Model Pembelajaran CTL

Model Pembelajaran CTL menurut Johnson (Johnson, 2014: 67) bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL

Langkah-langkah model pembelajaran CTL yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal
 - a. Guru mempersiapkan seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang akan dijalankan.
 - b. Guru memberikan sedikit pengarahan kepada para siswa secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari.
 - c. Guru selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran sebagai gambaran kepada siswa terkait output atau capaian akhir yang ingin dituju dari pembelajaran hari ini.
 - d. Jika nanti akan digunakan kelompok belajar, maka guru dapat menyusun kelompok pada kegiatan awal ini.

2. Kegiatan inti

- a. Guru setelah memberikan arahan atau garis besar tentang materi yang akan diajarkan, selanjutnya memberikan permasalahan yang akan dibahas bersama berkaitan dengan tema pembelajaran hari ini.
- b. Siswa berupaya melalui diskusi atau tanya jawab memberikan sumbangan pemikiran tentang kasus atau permasalahan yang sedang dibahas.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan secara lisan bagaimana pendapat yang siswa miliki.
- d. Dari beberapa jawaban atau pendapat siswa, guru selanjutnya memberikan penyelesaian permasalahan yang cocok. Pembahasan ini tentunya berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan siswa. Sehingga siswa benar-benar mengetahui bahwa pendapatnya yang tadi disampaikan apakah sudah tepat atau belum.

3. Kegiatan akhir

Guru dan siswa memberikan jawaban paling final dari keseluruhan proses pemecahan permasalahan yang telah dijalankan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran CTL

Kelebihan dari model pembelajaran kontekstual berdasarkan situs (Anonim, “*Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual*”, <http://pendvokasi.blogspot.com/2017/08/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, diakses 16 Agustus 2019) adalah:

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam KBM.
2. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
3. Menyadarkan siswa tentang apa yang mereka pelajari.
4. Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa tidak ditentukan oleh guru.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
6. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok.
7. Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

e. Keterbatasan Model Pembelajaran CTL

Keterbatasan model pembelajaran kontekstual berdasarkan situs (Anonim, "*Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual*", <http://pendvokasi.blogspot.com/2017/08/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>, diakses 16 Agustus 2019) adalah:

1. Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal di dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama.
2. Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam KBM.
3. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki

kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

4. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
5. Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model CTL ini.
6. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

E. Kerangka Berpikir

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajarannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sini para siswa diharapkan dapat mengambil makna dari materi yang dipelajarinya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Model pembelajaran yang tepat untuk materi, “Meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal”, menurut peneliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena dengan model pembelajaran CTL, siswa diarahkan untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan materi yang dipelajari sehingga ketika siswa telah paham, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam pra penelitian yang akan peneliti lakukan, ada beberapa judul yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya: Pertama penelitian Ika Fitria Fatmawati dengan judul, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas VIII MTs Yaspik Unwanul Khairiyah, Depok”. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa hasil belajar pada siklus I, jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 60,71% belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Namun setelah dilaksanakan siklus II jumlah yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 82,14% hal ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Kedua penelitian Iin Reftiyana yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung”. Pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas di atas KKM sebanyak 57,57%, dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak

78,78%. Rata-rata pada siklus II menunjukkan bahwa nilai siswa kelas VIII pada siklus II telah mencapai indikator.

Ketiga penelitian Fina Lutfiana Aldian dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pada pra siklus ada 8 siswa atau 28,57% yang dinyatakan tuntas, siklus I sebesar 57,14% atau 16 siswa yang dinyatakan tuntas, dan siklus II sebesar 89,28% atau 25 siswa yang dinyatakan tuntas.

Tiga penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama dalam meningkatkan hasil belajar dan menggunakan model pembelajaran CTL. Pada penelitian pertama menggunakan metode yang sama dengan penelitian ini, namun dengan mata pelajaran yang berbeda. Pada penelitian ke-2 dan ke-3 menggunakan metode yang sama dan mata pelajaran yang sama dengan penelitian ini, namun berfokus pada tingkatan kelas serta materi yang berbeda.

Dengan demikian, maka unsur kebaruan penelitian yang akan saya lakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Unsur Kebaruan Penelitian yang Akan Dilakukan

Judul Penelitian	Fokus	Unsur Kebaruan
Ika Fitria Fatmawati (2014), Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Pada Mata Pelajaran Fiqih, Penelitian Tindakan Kelas VIII MTs Yaspik Unwanul Khairiyah, Depok.	Meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs.	Mata pelajaran & tingkatan kelas yang berbeda. Menjadikan materi yang diteliti pun berbeda dengan yang penulis teliti.

<p>Iin Reftiyana (2016), Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.</p>	<p>Meneliti tentang penerapan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN.</p>	<p>Tingkatan kelas yang diteliti berbeda dengan yang penulis teliti. Menjadikan materi yang ditelitipun berbeda dengan yang penulis teliti.</p>
<p>Fina Lutfiana Aldian (2017), Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018.</p>	<p>Meneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN (Materi Thaharah).</p>	<p>Tingkatan kelas yang diteliti berbeda dengan yang penulis teliti. Menjadikan materi yang ditelitipun berbeda dengan yang penulis teliti.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK ini pertama kali dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart. Konsep pokok PTK menurut Kemmis & McTaggart (Kurniawan, 2017: 14) pada hakikatnya adalah berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 (empat) komponen: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi, hubungan keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Menurut Igak Wardhani (Wardhani, 2014: 14), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sedangkan menurut Mills (Wardhani, 2014: 14) mendefinisikan, “Penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan refleksi praktik yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat, semester I tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung sejak bulan Oktober 2019 sampai dengan 2021. PTK diadakan tanggal 12 & 19 November 2019.

C. Partisipan dan Peneliti

Partisipan adalah orang-orang yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan para siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat yang berjumlah 20 siswa. Selama penelitian dilakukan, peneliti dibantu oleh guru sejawat yaitu Ibu Euis Nawati yang berperan sebagai pengamat dan yang mendokumentasikan KBM.

D. Tahapan dan Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada setiap siklus dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah siklus pertama selesai, dilanjutkan ke siklus kedua. Tahapan kerja siklus kedua mengikuti

tahapan kerja pada siklus pertama. Siklus kedua diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus pertama.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus pertama sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam proses KBM PAI di kelas yang diteliti.
- b. Merencanakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan model pembelajaran CTL dan materi yang akan diajarkan.
- c. Menyiapkan silabus dan RPP.
- d. Menyiapkan alat/media pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar observasi/format pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- f. Menyusun sistem pembagian kelompok.

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Pengkondisian kelas.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- c. Guru memberikan arahan atau gambaran tentang materi yang akan diajarkan, selanjutnya memberikan permasalahan yang akan dibahas bersama berkaitan dengan tema pembelajaran hari ini.

- d. Siswa berupaya melalui diskusi atau tanya jawab memberikan sumbangan pemikiran tentang kasus atau permasalahan yang sedang dibahas. Pada bagian ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan secara lisan bagaimana pendapat yang siswa miliki.
- e. Dari beberapa jawaban atau pendapat siswa, guru selanjutnya memberikan penyelesaian permasalahan yang cocok. Pembahasan ini tentunya berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan siswa. Sehingga siswa benar-benar mengetahui bahwa pendapatnya yang tadi disampaikan apakah sudah tepat atau belum. Lalu di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan atas makna dari materi yang diajarkan.

3. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh guru sejawat (Ibu Euis Nawati) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

4. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan tindakan dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Data-data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyusun rencana tindakan

selanjutnya sebagai upaya proses perbaikan pembelajaran. Apabila hasil refleksi menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila hasil yang terjadi adalah sebaliknya, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus ke-2:

1. Perencanaan

- e. Menganalisa hasil dari refleksi pada siklus pertama untuk dilakukan perbaikan pada siklus kedua.
- f. Merencanakan metode pembelajaran yang inovatif berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dan materi yang akan diajarkan.
- g. Menyiapkan silabus dan RPP.
- h. Menyiapkan alat/media pembelajaran yang inovatif dan diperlukan dalam proses pembelajaran.
- i. Menyiapkan lembar observasi/format pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Pengkondisian kelas.
- b. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan kelompok yang sama seperti kelompok sebelumnya.
- c. Guru melakukan sedikit kilas balik tentang materi yang dipelajari sebelumnya dan memberikan arahan atau gambaran tentang materi yang

akan diajarkan, selanjutnya memberikan permasalahan yang akan dibahas bersama berkaitan dengan tema pembelajaran hari ini.

- d. Siswa berupaya melalui diskusi atau tanya jawab memberikan sumbangan pemikiran tentang kasus atau permasalahan yang sedang dibahas. Pada bagian ini siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan secara lisan bagaimana pendapat yang siswa miliki.
- e. Dari beberapa jawaban atau pendapat siswa, guru selanjutnya memberikan penyelesaian permasalahan yang cocok. Pembahasan ini tentunya berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan siswa. Sehingga siswa benar-benar mengetahui bahwa pendapatnya yang tadi disampaikan apakah sudah tepat atau belum. Lalu di akhir pelajaran, guru memberikan kesimpulan atas makna dari materi yang diajarkan.

3. Pengamatan (Observasi)

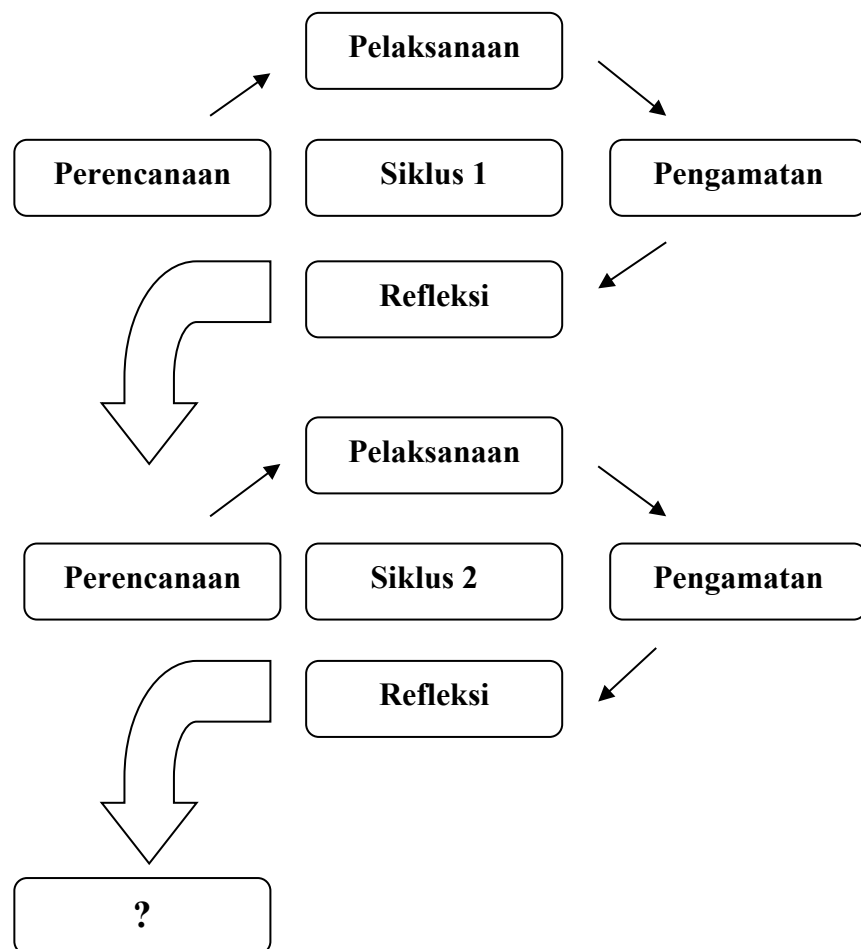
Pada tahap ini pengamatan dilakukan oleh guru sejawat (Ibu Euis Nawati) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menemukan kekuatan dan kelemahan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus kedua. Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Apabila hasil refleksi

menunjukkan telah tercapainya kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian dihentikan. Namun apabila hasil yang terjadi adalah sebaliknya, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Ilustrasi siklus pada penelitian tindakan kelas:



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Berdasarkan situs (Rabia Edra, *10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli*, <https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>, diakses 27 Oktober 2019), “Observasi merupakan pengamatan yang sebuah studi kasus atau pembelajaran yang dilakukan dengan sengaja, terarah, urut, dan sesuai pada tujuan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, teliti, objektif, dan bermanfaat”.

Observasi ini dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari observasi ini dicatat atau didokumentasikan melalui lembar observasi siswa dan guru yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Teknik Tes

Menurut Sudijono dalam bukunya (Sudijono, 2011: 67), tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau

prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis berupa lembar kerja siswa yang diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran CTL, yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap makna dari materi yang diajarkan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang sumber informasinya berupa catatan, daftar nilai siswa, foto-foto selama melaksanakan KBM, RPP dan silabus, data profil sekolah, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Dokumentasi ini peneliti gunakan mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa yang implementasinya pada perolehan nilai sebagai hasil belajar siswa.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel di bawah ini adalah kisi-kisi soal mata pelajaran pendidikan agama Islam materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal yang akan diujikan pada siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Tes Belajar Siswa

Indikator Keberhasilan	Butir Instrumen	No. Soal Uraian	Jumlah
Menyebutkan bacaan Ra' tafkhim yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 dan hukum Ra' tarqiq yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159	Sebutkan bacaan Ra' tafkhim yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 dan hukum Ra' tarqiq yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!	1	1
Menyebutkan bacaan lam jalalah tafkhim yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159	Sebutkan bacaan lam jalalah tafkhim yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!	2	1
Menjelaskan pengertian tawakal	Jelaskan pengertian tawakal!	3	1
Menjelaskan pengertian optimis dan menyebutkan contoh-contohnya	Jelaskan pengertian optimis dan sebutkan contoh-contohnya!	4	1
Menjelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan manusia	Jelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan manusia!	5	1
Total Jumlah Soal			5

Selain dari kisi-kisi instrumen di atas, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi yang nantinya akan digunakan oleh pengamat yaitu guru

sejawat untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut telah sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan tersebut disajikan dalam tabel:

Tabel 3.2. Lembar Observasi

No	Aspek yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1	Menyediakan pijakan (keterampilan membuka pelajaran)			
2	Memberikan tuntutan (keterampilan bertanya)			
3	Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya)			
4	Penjelasan konsep oleh guru (keterampilan menjelaskan)			
5	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memberi pengalaman langsung kepada siswa (keterampilan mengadakan variasi)			
6	Memberikan contoh (keterampilan mengadakan variasi)			
7	Menggunakan media yang tepat (keterampilan mengadakan variasi)			
8	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)			
9	Melakukan penilaian hasil dan proses belajar (keterampilan menutup pelajaran)			
10	Memberi balikan (keterampilan menutup pelajaran)			

Instrumen berikutnya adalah lembar kerja siswa. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Lembar kerja siswa terdiri atas 5 soal uraian yang memiliki skor berbeda pada tiap butir soalnya. Lembar kerja siswa akan dilampirkan pada daftar lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sesuai dengan karakteristik data yang diperoleh pada hasil penelitian. Data dapat berupa angka maupun non-angka (kalimat atau kata-kata), yang dapat dianalisis deskriptif dan sajian visual yang menggambarkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Data pada penelitian ini dianalisis sesuai dengan jenis data yang terkumpul berupa skor yang diperoleh siswa dari tes berupa lembar kerja siswa yang dikerjakannya pada setiap akhir pembelajaran. Jika persentase siswa yang mencapai KKM meningkat, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya serta melebihi dari 75% yang tuntas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran CTL di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat kelas IX tahun ajaran 2019-2020 berhasil.

Analisis ini dihitung dengan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan atau pengelompokan secara baik tentang informasi suatu kegiatan berdasarkan fakta melalui usaha pikiran peneliti dalam mengolah dan menganalisis objek atau topik penelitian secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis sehingga terbentuk prinsip-prinsip umum atau teori. Berikut adalah hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

1. Pra Siklus

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat masih sering menggunakan metode pembelajaran yang berbasis satu arah. Metode pembelajaran yang digunakanpun, masih sebatas metode ceramah. Di mana siswa hanya dapat mendengar penjelasan dari guru, mencatat, dan mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket. Maka pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru dan pemahaman siswa hanya bersifat sementara.

Data yang diperoleh dari sekolah atas hasil nilai ulangan harian siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan sebagai patokan dalam mata pelajaran PAI yaitu 75. Mengacu kepada tabel “Daftar Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas IX (Pra Siklus)” pada bagian lampiran, maka dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada saat pra siklus yaitu 69,5. Jumlah

siswa yang di atas rata-rata yaitu sebanyak 12 orang siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 8 orang. Dengan presentase tuntas sebesar 60% dan presentase belum tuntas sebesar 40% dari 20 siswa maka diketahui jumlah siswa yang tuntas pada saat pra siklus yaitu sebanyak 12 orang dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Nilai tertinggi dalam pra siklus sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 45.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat, maka proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus selama tiga kali pertemuan, dilalui dalam empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

2. Siklus I

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti telah membuat perencanaan secara sistematis guna dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Seperti memperhatikan alokasi waktu yang akan digunakan, mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan metode yang diambil, Silabus, RPP, dan lain sebagainya yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Jadwal jam pertemuan pada siklus I sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu pukul 09.55 s/d 11.05 WIB pada hari Selasa, 12 November 2019. Peneliti berperan sebagai pelaksana sekaligus pengamat penelitian

tindakan kelas, dan guru sejawat sebagai pengamat peneliti dalam menjalankan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, peneliti menjelaskan gambaran secara singkat kepada para siswa di depan kelas tentang model pembelajaran CTL. Siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Pada Siklus I, metode yang peneliti gunakan adalah metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah.

Kelebihan pada siklus I ini adalah para siswa antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terciptanya kerja sama yang baik antar teman sekelompoknya. Terbukti di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran CTL para siswa bisa dengan mudah mengaitkan antara materi yang disampaikan oleh pengajar dengan kehidupan nyata mereka, seperti memberikan contoh di depan kelas atas perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan tabel “Hasil Belajar Siswa Siklus I” pada bagian lampiran, maka dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada saat siklus I yaitu 75,5. Jumlah siswa yang di atas rata-rata yaitu sebanyak 10 orang siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 10 orang. Dengan presentase tuntas sebesar 70% dan presentase belum tuntas sebesar 30% dari 20 siswa maka diketahui jumlah siswa yang tuntas pada saat siklus I yaitu sebanyak 14 orang dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Nilai tertinggi dalam pra siklus sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 55.

Hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan 75% khususnya dalam menyerap materi yang berkaitan dengan tawakal, masih ada beberapa yang belum faham akan penerapan tawakal itu sendiri.

Pada siklus I walaupun semua siswa terlihat begitu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang aktif di kelas ketika berlangsungnya sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor, diantaranya siswa masih malu untuk bertanya, ada beberapa yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, kurangnya pemberian motivasi belajar dari dalam diri siswa, dan perlunya penggunaan metode yang lebih menarik perhatian para siswa di kelas.

Maka dari itu peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II. Pada penerapan siklus II, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Sedangkan dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik.

3. Siklus II

Penerapan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019, pada jam yang sama sesuai dengan jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pukul 09.55 s/d 11.00 WIB. Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini adalah metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah inovatif. Tujuan daripada dilaksanakannya metode ceramah Inovatif adalah agar lebih menarik perhatian siswa, dan tidak seperti ceramah pada biasanya yang hanya

penyampaian satu arah namun melibatkan para siswa untuk ikut terbawa suasana dalam proses pembelajaran.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pada kali ini peneliti mengajak para siswa untuk mengingat kilas balik atas materi yang dibahas di pertemuan sebelumnya, gunanya dilakukan kilas balik adalah agar peneliti dan guru sejawat dapat mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

Kelebihan dalam siklus II, yaitu para siswa terlihat lebih antusias dalam menerapkan model pembelajaran CTL. Di samping itu para siswa lebih percaya diri dalam sesi diskusi dan mengerjakan soal yang diberikan guru pada akhir pertemuan. Pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat, peserta didik lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada hasil kemampuan peserta didik menerima materi meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal mencapai KKM.

Berdasarkan paparan di atas pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL memiliki hasil yang berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL siswa banyak mengalami kejenuhan atau merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL dapat melibatkan para siswa menjadi percaya diri menjelaskan hal-hal apa saja yang berkaitan antara materi optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun berkelompok.

Mengacu kepada tabel “Hasil Belajar Siswa Siklus II” pada bagian lampiran, maka dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada saat siklus II yaitu 81,5. Jumlah siswa yang di atas rata-rata yaitu sebanyak 10 orang siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 10 orang. Dengan presentase tuntas sebesar 90% dan presentase belum tuntas sebesar 10% dari 20 siswa maka diketahui jumlah siswa yang tuntas pada saat siklus II yaitu sebanyak 18 orang dan yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Nilai tertinggi dalam siklus II sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60.

Hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata yang terus meningkat pada setiap siklusnya, dan pada presentase tuntas yang terus meningkat serta presentase belum tuntas yang terus menurun.

Peneliti menyatakan menyelesaikan pelaksanaan penelitian dan pengamatan pada siklus II, karena hasil belajar pada siklus II dinyatakan telah memenuhi keberhasilan penggunaan model pembelajaran CTL yaitu rata-rata siswa yang meningkat menjadi 81,5 dan presentase jumlah siswa yang tuntas lebih dari 75%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan peneliti di atas, menunjukkan bahwa “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal, Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat” telah teruji dan

dapat diterima. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dari pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat sebagaimana dalam diagram berikut:

Diagram 4.1. Progress Hasil Belajar PAI Siswa dari Setiap Siklus

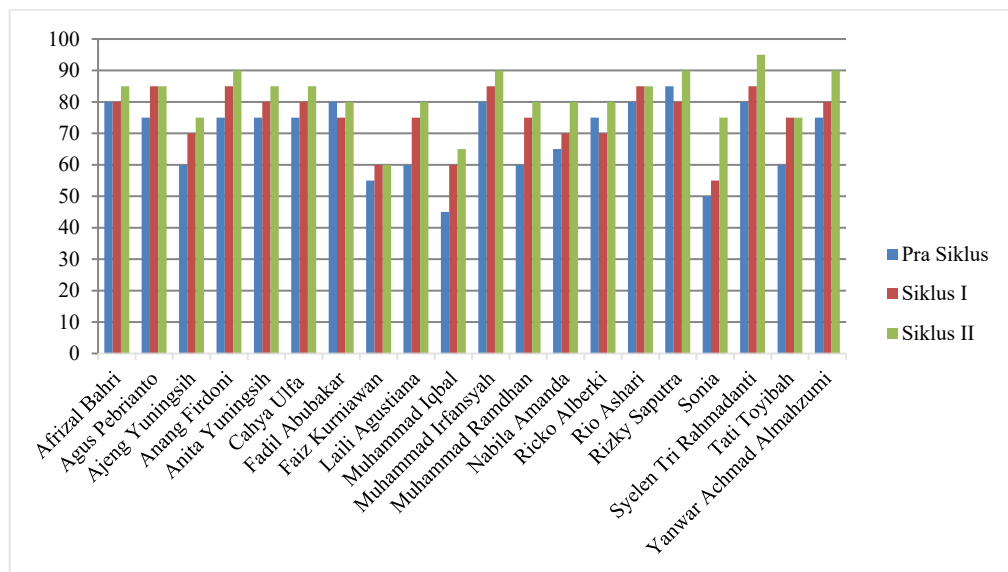


Diagram 4.2. Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Setiap Siklus.

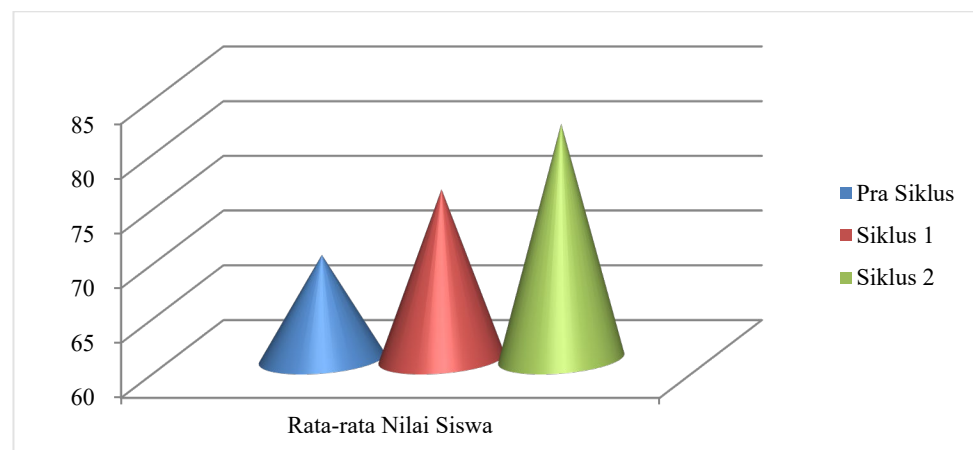
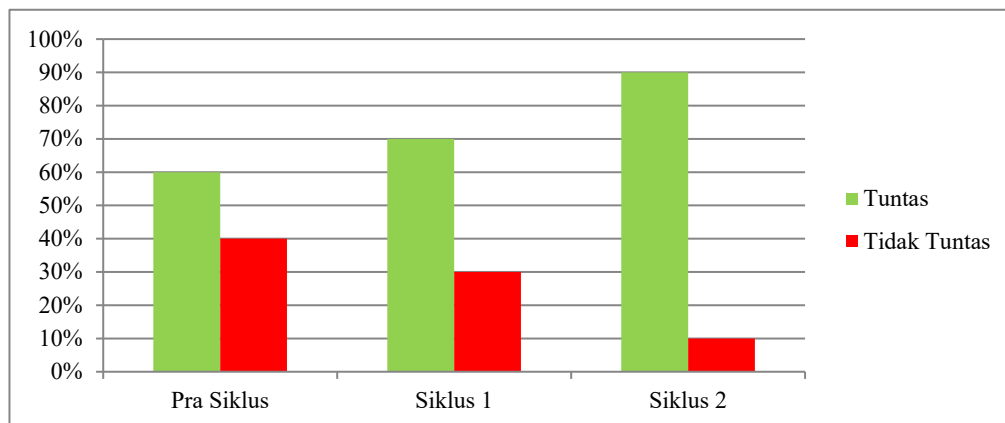


Diagram 4.3. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar PAI Siswa

Berdasarkan KKM.



Berdasarkan hasil penelitian yang tertuang dalam diagram-diagram di atas, maka diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran CTL pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi tentang meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal secara baik.

Pada siklus I proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan lancar. Proses pembelajaran juga berjalan secara sistematis, yakni sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun dalam pembelajaran masih tampak beberapa kekurangan, seperti siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pada waktu guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, pada saat pembagian kelompok siswa

kurang tertib dan teratur. Untuk itu pada siklus II guru dan peneliti berinisiatif untuk memperbaiki proses pembelajaran agar berjalan lebih baik.

Pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar dari siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Karena itulah pada Siklus II siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, dan siswa lebih mudah diajak untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada siklus II, nilai tara-rata dari 20 siswa yaitu 81,5 dengan rincian 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa atau 10% dari jumlah siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal dan dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa tersebut kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka jarang menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran, kedua siswa tersebut masih sering asyik ramai sendiri dan terkadang malah mengganggu siswa lain pada saat pembelajaran. Karena hal tersebut siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal diadakan remedial oleh guru.

Berdasarkan hasil belajar siswa dari tes formatif mulai dari prasiklus, Siklus I, hingga sampai Siklus II telah terjadi peningkatan dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak diadakan penelitian kembali atau tidak diadakan siklus selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil belajar diperoleh secara maksimal ketika pembelajaran tersebut memberi makna bagi siswa, hal ini sejalan dengan model pembelajaran CTL. Untuk itu, kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Ketika guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip yang ada, diharapkan akan tercipta pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang menarik akan mampu menarik minat belajar siswa yang akan diiringi dengan hasil belajar yang maksimal.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajarannya sesuai dengan tujuan pendidikan. Di sini para siswa diharapkan dapat mengambil makna dari materi yang dipelajarinya dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat untuk materi, “Meraih kesuksesan dengan optimis, ikhtiar, dan tawakal”, menurut peneliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada setiap siklus dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah siklus pertama selesai, dilanjutkan ke siklus kedua. Tahapan kerja siklus kedua mengikuti tahapan

kerja pada siklus pertama. Siklus kedua pada penelitian ini telah mampu memperbaiki kegiatan pada siklus pertama.

Berikut kesimpulan hasil penelitiannya:

1. Penerapan Model Pembelajaran CTL pada mata pelajaran PAI kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat.

Pada siklus I proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan lancar. Proses pembelajaran juga berjalan secara sistematis, yakni sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Walaupun dalam pembelajaran masih tampak beberapa kekurangan, seperti siswa yang kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pada waktu guru menjelaskan masih ada beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, pada saat pembagian kelompok siswa kurang tertib dan teratur.

Pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar dari siklus I. Peneliti berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Karena itulah pada Siklus II siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, dan siswa lebih mudah diajak untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

2. Peningkatan Hasil Belajar PAI siswa kelas IX SMPIT Amani Ar-Rasyid.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa yaitu 75,5. Jumlah siswa yang di atas rata-rata yaitu sebanyak 10 orang siswa dan dibawah rata-rata sebanyak 10 orang. Dengan presentase tuntas sebesar 70% dan presentase belum tuntas sebesar 30% dari 20 siswa maka diketahui jumlah siswa yang tuntas pada saat

siklus I yaitu sebanyak 14 orang dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Nilai tertinggi dalam pra siklus sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 55. Hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan 75% khususnya dalam menyerap materi yang berkaitan dengan tawakal, masih ada beberapa yang belum faham akan penerapan tawakal itu sendiri.

Pada siklus II, nilai tara-rata dari 20 siswa yaitu dengan rincian 18 siswa atau 90% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa atau 10% dari jumlah siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal dan dinyatakan tidak tuntas.

Hasil belajar siswa berdasarkan tes mulai dari prasiklus, Siklus I, hingga sampai Siklus II telah terjadi peningkatan dan jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak diadakan penelitian kembali atau tidak diadakan siklus selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian di atas, diharapkan agar guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran CTL, dengan metode belajar yang bervariasi dan inovatif yang sesuai dengan model

pembelajaran tsb. Sehingga diharapkan nantinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam para siswa dapat mencapai KKM.

2. Merujuk pada hasil penelitian di atas, diharapkan guru juga dapat mengajak siswa untuk aktif dan turut serta dalam setiap proses pembelajaran. Jadi pembelajaran bukan hanya berpusat satu arah pada guru saja, tetapi juga melibatkan seluruh siswa di kelas. Sehingga diharapkan nantinya para siswa bukan hanya menerima materi yang disampaikan guru, tetapi juga dapat memahami dan mengamalkan materi yang didapat untuk kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Karim

Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Igak Wardhani, et al. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2014.

Kunandar. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.

Rifa'i, et al. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2011.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Siregar, et al. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Wawan Kurniawan, et al. *Memahami dan Membuat Penelitian Tindakan Kelas Panduan Mudah Membuat PTK*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2017.

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.

Perundang-undangan:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Website:

Anonim. “Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual”.
<http://pendvokasi.blogspot.com/2017/08/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>. Diakses 16 Agustus 2019.

Dewasastra. “Teori Pendidikan Islam”, <https://dewasastra.wordpress.com/2012/03/20/teori-pendidikan-islam>. Diakses 21 Agustus 2019.

Edra, Rabia. “10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli”.
<https://blog.ruangguru.com/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>.
Diakses pada 27 Oktober 2019.



Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Nomor : 049/UNUSIA/XI/2019
Lamp. : -
Perihal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada yang Terhormat,
Kepala Sekolah
SMP IT Amani Ar Rasyid

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan. Semoga aktivitas Bapak/Ibu sehari-hari selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan pemenuhan penyelesaian tugas akhir (Skripsi) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan izin pelaksanaan penelitian di lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu adalah:

Nama : **Jannatun Naim**
Tempat & Tanggal Lahir : Jakarta, 01 September 1997
NIM : 15.13.01.44
Alamat : Jl. Pesing Koneng RT 07 RW 08 No. 18 Kel. Kedoya Utara
Kec. Kebon Jeruk Jakarta Barat 11520
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama
Islam dalam Materi meraih kesuksesan dengan Optimis,
Ikhtiar dan Tawakal, Melalui Model Pembelajaran CTL
(Contextual Teaching And Learning) pada siswa kelas IX
di SMPIT Amani Ar Rasyid, Jakarta Barat

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wallaahul Muwafiq Ila Aqwamith-thariq.
Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 03 November 2019
Wakil Rektor Bidang Akademik,



dr. H. Syahrizal Syarif, MPH., PhD

Office :

1. Jl. Taman Amir Hamzah No. 05 Jakarta Pusat 10320, Telp./Fax. 021-3156864/021-3906501.
email: sekretariat@unuindonesia.ac.id, website: www.unuindonesia.ac.id
2. Jl. Parung Hijau Pondok Udik, Kemang, Kab. Bogor. Telp. : 0251-8600621



YAYASAN AMANI AR RASYID

SMP ISLAM TERPADU AMANI AR RASYID

Terakreditasi B

NPSN : 69971564

Jl. Raya kamal No. 33 RT 02 RW 08 Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat 11730 Telp. 021-5595-4400

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 143/AAR/SUKET/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maryanih, S.Sos
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Raya Kamal No. 33 RT 02/08 Cengkareng Barat

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Jannatun Naim
NIM : 15.13.01.44
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pesing Koneng RT 07 RW 08 NO. 18 Kedoya Utara,
Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11520
Sekolah/Univ. : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
Jakarta


Telah selesai melakukan penelitian di SMP IT Amani Ar Rasyid Jakarta Barat selama Satu Bulan pada Bulan November 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Meraih Kesuksesan Dengan Optimis Ihktiar dan Tawakal Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Siswa Kelas IX SMP IT Amani Ar Rasyid Jakarta Barat"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jakarta, 3 Desember 2019

Kepala Sekolah

SMP IT Amani AR Rasyid


MARYANIH, S.Sos



**SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
 No. 411/FAI/100.03/VIII/2019
 Tentang
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
 Bismillahirrahmaanirrahiim**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta, dengan mengharap Ridha Allah SWT, setelah,

- Menimbang : 1. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh *Gelar Sarjana Pendidikan* pada Program Studi *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.
 2. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah RI No. 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Permenristek Dikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
 6. SK Rektor Nomor 777/300.01.11/XII/2017 Tentang Pembentukan Fakultas di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
- Mempertimbangkan : Keputusan rapat Pimpinan UNUSIA dan Musyawarah Pimpinan Fakultas FAI dan Prodi PAI pada tanggal 10 Agustus 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 Pertama : Mengangkat
 1. **Fatkhu Yasik, M.Pd**
 Sebagai Pembimbing 1
 2. **Dr. Tohirin, Lc., M.Ag**
 Sebagai Pembimbing 2

Dalam penyusunan skripsi mahasiswa Unusia Jakarta

Nama : **Jannatun Naim**
 NIM : 15.13.01.44

Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MELALUI MODEL
 PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND
 LEARNING) PADA SISWA KELAS IX SMP AR Rasyid

- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan mahasiswa yang bersangkutan lulus dalam ujian skripsi (**munaqosyah**).
- Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada Tanggal : 13 Agustus 2019

a.n. Rektor,
 Dekan FAI


 Dedi Setiawan, M.M.Pd





LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jannatun Na'im
 NIM : 15.13.01.44
 Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam materi meraih kesuksesan dengan optimis, Ihtisar, dan taawakal, melalui model pembelajaran CTL (Contextual teaching and learning) pada siswa kelas X di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat.






No	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1	08/10/19	Penulisan & Judul	[Signature]
2	29/10/19	LANJUT Sempurno (BAB I-III)	[Signature]
3	02/11/19	Perbaikan BAB II	[Signature]
4	09/11/19	LANJUT Sempurno dg Perbaikan Sempurno	[Signature]
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dengan judul di atas layak untuk di uji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Jakarta,
 Pembimbing I

[Signature]
 (... Fatchu Yasar ...)

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	13-Sep-21	Revisian Sempro, Bab IV & V	
		Penyesuaian tulisan dan bodynote dengan pedoman skripsi terbaru 2020.	
2	16-Sep-21	Pergantian nama rektor baru di kata pengantar.	
3	18-Sep-21	Compare data perbaikan dengan catatan dari dospem II	
4	01-Oct-21	Rapikan spasi-spasinya (before after space)	
5	11-Oct-21	ACC Sidang Munaqasah Skripsi	

Pembimbing I,



Fatkhu Yasik,
M.Pd

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jannatun Narm
 NIM : 15.13.01.44
 Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam materi meraih kesuksesan dengan optimis, iktihar, dan taawakal, melalui model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada siswa kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid Jakarta Barat





No	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1	6/10 2019	Bab I perbaikan	
2	20/10 2019	Bab II perbaikan	
3	27/10 2019	Bab III perbaikan	
4	20/10 2019	Bab III Finish	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dengan judul di atas layak untuk di uji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)

Jakarta,
 Pembimbing II

(.....)

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	16-Sep-21	Revisian Sempro, Bab IV & V	
		1. Bagian motto, dimiringkan artinya dan 1 spasi.	
		2. Bagian motto, untuk hadits dikasih riwayat muslim.	
		3. Rektor UNUSIA sudah ganti.	
		4. Penulisan bodynote menurut siapa tetap disebutkan meskipun dari Ramayulis dalam buku Ramayulis seperti "Menurut Ramayulis (Ramayulis, 2014: 447-448).	
		5. Tidak ada "bahwasanya" yang ada "bahwa".	
2	05-Oct-21	6. Kesimpulan dibuat numberling angka 1 & 2 sesuai dengan rumusan masalah.	
		1. Abstrak Bahasa Arab hanya 1 lembar	
		2. Daftar lampiran tidak perlu dibuat detail. Cukup ditulis didaftar isi.	
3	11-Oct-21	3. Kutipan langsung yang lebih dari 5 baris coba lihat lagi aturannya di buku panduan	
		1. Take out lembar pengesahan (nanti kalau setelah munaqasah baru lampirkan)	
		2. Abstrak Bahasa Arab dikasih paragraf	
		3. Pada Sub Bab Tujuan Tertinggi/Terakhir tidak boleh ada garis miring	
4	17-Oct-21	4. Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah (to the point)	
		1. ACC Sidang Munaqasah Skripsi	

Pembimbing II,



Dr. Tohirin, Lc., M.Ag

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Jannatun Naim
NIM : 15.13.01.44
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, Dan Tawakal, Melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Siswa Kelas IX di SMPIT Amani Ar-Rasyid, Jakarta Barat.

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang Proposal yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Jakarta, 28 Oktober 2019

Di bawah bimbingan,

Pembimbing 1,



Fatkhu Yasik, M.Pd

Pembimbing 2,



Dr. Tohirin, Lc., M.Ag

**UJIAN SEMINAR PROPOSAL
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

NAMA : Jansetuh Naim
 NIM :
 JUDDUL :

CATATAN PEMBIBING I	CATATAN PEMBIBING II
1. Kajian teori 2. Rumusan dan tujuan penelitian 3. Metode Kajian yang 4. Penelitian terdahulu by homogen	1. Perbaiki format penulisan karya ilmiah 2. d. Konstruksi pada penyebutan CTL.

PEMBIBING I

(Signature)
 ARe- Kuller
 (.....)

PEMBIBING II

(Signature)
 Ahmad Haromani
 (.....)

**LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa/NIM : Jannatun Naim/15.13.01.44
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : IX / 1
 Hari/Tanggal : Selasa/12 November 2019
 Pokok Bahasan : Meraih Kesuksesan Dengan Optimis,
 Ikhtiar, dan Tawakal

No	Aspek yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1	Menyediakan pijakan (keterampilan membuka pelajaran)	✓		Guru terampil dalam memulai KBM.
2	Memberikan tuntutan (keterampilan bertanya)	✓		
3	Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya)	✓		Guru dapat melibatkan siswa aktif dalam KBM.
4	Penjelasan konsep oleh guru (keterampilan menjelaskan)	✓		Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
5	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memberi pengalaman langsung kepada siswa (keterampilan mengadakan variasi)	✓		
6	Memberikan contoh (keterampilan mengadakan variasi)	✓		
7	Menggunakan media yang tepat (keterampilan mengadakan variasi)	✓		
8	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	✓		
9	Melakukan penilaian hasil dan proses belajar (keterampilan menutup pelajaran)	✓		
10	Memberi balikan (keterampilan menutup pelajaran)	✓		

Mengetahui,
Kepala Sekolah




Jakarta, 12 November 2019

Pengamat,

Guru Sejawat



Euts Hawati. S.Pd.1

**LEMBAR OBSERVASI
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN**

Nama Mahasiswa/NIM : Jannatun Naim/15.13.01.44
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : IX / 1
 Hari/Tanggal : Selasa/19 November 2019
 Pokok Bahasan : Meraih Kesuksesan Dengan Optimis,
 Ikhtiar, dan Tawakal

No	Aspek yang di Observasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1	Menyediakan pijakan (keterampilan membuka pelajaran)	✓		
2	Memberikan tuntutan (keterampilan bertanya)	✓		
3	Melibatkan siswa sebanyak mungkin dalam kegiatan pembelajaran (keterampilan bertanya)	✓		
4	Penjelasan konsep oleh guru (keterampilan menjelaskan)	✓		
5	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memberi pengalaman langsung kepada siswa (keterampilan mengadakan variasi)	✓		
6	Memberikan contoh (keterampilan mengadakan variasi)	✓		
7	Menggunakan media yang tepat (keterampilan mengadakan variasi)	✓		Guru menggunakan media/bahan ajar yang sesuai dengan materi.
8	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	✓		
9	Melakukan penilaian hasil dan proses belajar (keterampilan menutup pelajaran)	✓		
10	Memberi balikan (keterampilan menutup pelajaran)	✓		Guru membantu mengambil kesimpulan pembelajaran hari itu terhadap siswa.

Jakarta, 19 November 2019

Pengamat,

Guru Sejawat



Elis Nawati . S.Pd.1

Mengetahui,
Kepala Sekolah






Jadwal Pelajaran SMP IT AMANI AR RASYID
Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Jam	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jum'at				
		7	8	9	7	8	9	7	8	9	7	8	9	
1.	07.00 – 07.35	D1	F	I	B1	M1	J2	C	D2	J1	G	H2	A	E
2.	07.35 – 08.10	D1	F	I	B1	H1	J2	C	D2	J1	G	H2	A	E
3.	08.10 – 08.45	H1	D1	F	D1	B1	H1	B2	C	D2	J	C	J1	E
4.	08.45 – 09.20	H1	D1	F	D1	B1	H1	B2	C	D2	J	C	J1	E
5.	09.20 – 09.55	Dhuha/Istirahat		Dhuha/Istirahat		Dhuha/Istirahat		Dhuha/Istirahat		Dhuha/Istirahat		Dhuha/Istirahat		
6.	09.55 – 10.30	I	H1	D1	J2	D1	B1	J1	B2	C	G	T	C	A
7.	10.30 – 11.05	I	H1	D1	J2	D1	B1	J1	B2	C	G	T	C	A
8.	11.05 – 11.40	F	I	H1	H1	J2	D1	D2	J1	B2	J1	G	T	X
9.	11.40 – 12.15	F	I	H1	H1	J2	D1	D2	J1	B2	J1	G	T	X
10.	12.15 – 12.30	Dzuhur/Istirahat		Dzuhur/Istirahat		Dzuhur/Istirahat		Dzuhur/Istirahat		Dzuhur/Istirahat		Dzuhur/Istirahat		
11.	12.30 – 13.10	PM		PM		PM		PM		PM		PM		

Guru Piket :

A	Maryanih, S.sos.I	: Tata Boga	Senin	: Anis Badari
B	Euis Nawati, S.Pd.I	: PAI (B1) Seni Budaya (B2)	Selasa	: Anis Badari
C	Rosi Yuliawati, S.Pd.I	: IPS	Rabu	: Indah Damayanti, S.Pd.I
D	Siti Nurmalia, S.Pd.I	: B. Indo (D1) Prakarya (D2)	Kamis	: Indah Damayanti, S.Pd.I
E	Nuroni, S.Pd.I	: BTQ	Jum'at	: Anis Badari
F	Andara Hikmatullah, S.Pd.I	: PJOK		
G	Moza Aris, S.Pd.I	: TIK		
H	Anis Badari	: B. Ing (H1) B. Arab (H2)		
I	<i>Nur.kho.fah</i>	: MTK		
J	Indah Damayanti, S.Pd.I	: IPA (J1) PKN (J2)		

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMPIT Amani Ar-Rasyid
Kelas / Semester	: IX / 1
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar Kompetensi (PAI)	: Meraih Kesuksesan Dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Kompetensi Inti	: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural,) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok /Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghayati Al-quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 2. Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, dan hadis terkait.	1. Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.	- Mengamati gambar yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al-quran. - Menyimak dan membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.	1. Sikap : Pengamatan guru terhadap sikap murid selama proses KBM berlangsung di kelas. 2. Pengetahuan : Tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau uraian untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.	3 x 3 Jam Pelajaran.	Al-quran, buku tajwid, dan buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IX.

3. Memahami makna yang terkandung dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.
4. Membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan tartil.

5. Menunjukkan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis terkait dengan lancar.

6. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159.

- Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan tajwid atas Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159.

- Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al-quran, manfaat belajar ilmu tajwid dan hukum mempelajarinya, atau pertanyaan lain yang relevan.

- Secara individu menghafalkan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159.

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159.

- Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung bacaan qalqalah di dalam mushaf Al-quran.

3. Keterampilan : (1) Praktik hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, (2) Praktik memaparkan hasil pencarian hukum qalqalah, (3) Praktik memaparkan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3:

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan qalqalah. - Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan qalqalah dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159. - Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna optimis, ikhtiar, dan tawakal yang mereka ketahui berdasarkan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159. - Menanggapi paparan makna Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159. - Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 		
--	--	--	--

Jakarta, 12 November 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah





Pengamat,
Guru Sejawat



Euis Hawati .S. Pd.1

Pelaksana,
Guru Mapel PAI,



Jarnatun Nasim

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMPIT Amani Ar-Rasyid
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IX / 1
Materi Pokok : Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal
Alokasi Waktu : 3 Pertemuan (9 x 40 menit)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural,) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,

menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati Al-quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.
2. Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, dan hadis terkait.
3. Memahami makna yang terkandung dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.
4. Membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan tartil.
5. Menunjukkan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, serta hadis terkait dengan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta didik mampu membaca ayat Al-quran tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.
2. Peserta didik mampu memahami bacaan tafkhim dan tarqiq dan menerapkannya.

3. Peserta didik mampu menghafal ayat Al-quran tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.
4. Peserta didik mampu mengartikan tiap kata (mufradat) ayat Al-quran tentang optimis, ikhtiar, tawakal.
5. Peserta didik mampu mengamalkan dan membiasakan akhlak mulia optimis, ikhtiar, tawakal.
6. Peserta didik mampu memahami isi kandungan (makna) dari ayat Al-quran tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.

C. Materi Pembelajaran

Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadis terkait.

D. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggabungkan beberapa metode, yaitu: Tanya jawab, metode diskusi, dan metode ceramah inovatif.

E. Media Pembelajaran

Al-quran, buku tajwid, buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IX.

F. Teknik Penilaian

Penilaian diambil dari hasil test tertulis Essay pada setiap siklus.

Kisi-kisi Instrumen Tes Belajar Siswa:

Indikator Keberhasilan	Butir Instrumen	No. Soal Uraian	Jumlah
Menyebutkan bacaan Ra' tafkhim yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 dan hukum Ra' tarqiq yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159	Sebutkan bacaan Ra' tafkhim yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 dan hukum Ra' tarqiq yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!	1	1
Menyebutkan bacaan lam jalalah tafkhim yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159	Sebutkan bacaan lam jalalah tafkhim yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!	2	1
Menjelaskan pengertian tawakal	Jelaskan pengertian tawakal!	3	1
Menjelaskan pengertian optimis dan menyebutkan contoh-contohnya	Jelaskan pengertian optimis dan sebutkan contoh-contohnya!	4	1
Menjelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan manusia	Jelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan manusia!	5	1
Total Jumlah Soal			5

Analisis ini dihitung dengan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100$$

Jakarta, 12 November 2019

Mengetahui,

Kepala Sekolah,



Pengamat,

Guru Sejawat,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Euis Naubati", written over the text "Guru Sejawat".

Euis Naubati. S.Pd.1

Pelaksana,

Guru Mapel PAI,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Jannatun Narm", written over the text "Guru Mapel PAI".

Jannatun Narm

Soal Test Siklus I

وَأَنْ تَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى
وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

1. Jelaskan makna yang terkandung dalam ayat tsb !
2. Sebutkan tajwid yang terdapat pada ayat di atas!
3. Apa yang kamu ketahui tentang optimis?
4. Apa yang kamu ketahui tentang ikhtiar dalam pembelajaran di sekolah?
5. Apa yang kamu ketahui tentang tawakkal?

Soal Test Siklus II

1. Sebutkan bacaan Ra' tafkhim yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39: 53 dan hukum Ra' tarqiq yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!
2. Sebutkan bacaan lam jalalah tafkhim yang terdapat dalam Q.S. 'Ali 'Imran/3: 159!
3. Jelaskan penerapan tawakal!
4. Jelaskan penerapan optimis dan sebutkan contoh-contohnya!
5. Jelaskan pentingnya ikhtiar dalam kehidupan manusia!

Nilai Tertinggi Siklus I

Nama : Muhammad Irfanyah
Kelas : IX

Mapel : PAI

No. 12-Nov-2019

Date

1. Mabda yang terbandung dalam ayat tersebut adalah bahwa kita sebagai manusia harus selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Ayat ini menyuruh kita untuk berusaha dengan sungguh-sungguh (ikhlas). Serta, manusia akan mendapatkan balasan atas apa yang telah dikerjakannya.

2. وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا كُفْرًا
Mad tab'i Mad Tab'i Ikhtisar Idgham bilawajunnah

وَأَنْ لَيْسَ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى
Mad tab'i Gunnah

3. Dalam menumbuhkan sikap optimis dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan tidak pernah menyerah atau putus asa, selalu percaya takdir Allah itu pasti baik bagi setiap hambanya.


4. Belajar dengan sungguh-sungguh

5. Tawakkal => Melakukan usaha dengan sungguh-sungguh dan doa yang terbaik setelah itu berserah diri kepada Allah dengan sepenuhnya atas hasil akhir nya.

Nilai Tertinggi Siklus II

Kelas : IX Nama : Syelen Tri Rahmadanti Date : 19 nov 2019

<input type="checkbox"/>	① Bacaan Ra'tafkhim dalam Qs. Az-Zumar Ayat 53 :
<input type="checkbox"/>	أَسْرُقُوا، رَحْمَةً، يُغْفِرُ، الْعَفْوُزُ، الرَّحِيمُ *
<input type="checkbox"/>	Bacaan Ra'tarqia dalam Qs. Ali Imran ayat 159 :
<input type="checkbox"/>	الْأَمْرُ *
<input type="checkbox"/>	② Bacaan lam jalalah tafkhim Qs. Ali Imran 159 :
<input type="checkbox"/>	مَنْ اللَّهُ، عَلَى اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ *
<input type="checkbox"/>	③ Berserah diri kepada Allah atas segala sesuatunya yg terjadi kedepannya setelah melakukan usaha dan doa yg maksimal.
<input type="checkbox"/>	④ Sikap seseorang yang selalu berpikir positif, bisa juga disebut Orang yang memiliki sudut pandang positif dalam menghadapi berbagai hal yang terjadi.
<input type="checkbox"/>	Contoh : 1. optimis dapat menjawab semua soal ulangan dengan baik.
<input type="checkbox"/>	2. optimis dalam berani membacakan hasil kerja kelompok di dalam kelas.
<input type="checkbox"/>	⑤ pentingnya ikhtiar dalam kehidupan :
<input type="checkbox"/>	1. mendapatkan keberhasilan atas yang sudah diusahakan
<input type="checkbox"/>	2. mengamalkan perintah Allah yang terdapat dalam Qs. ar-Raid ayat 11 dengan harapan mendapatkan pahala.



Nilai Terendah Siklus II

Nama: Faiz Kurniawan Kelas: IX
Date: Tanggal: 10 November

① Ra' Tafkhim =
Ra' Tarqiy =

② Lam Jalalah Tafkhim = $\frac{\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ}}{\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ}}$

③ Berserah diri kepada Allah habis usaha

④ Orang yang baik

⑤ Ikhtisar = - Mendapat Ridho' Allah
- Biar sukses

Daftar Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas IX (Pra Siklus)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Afrizal Bahri	80	Tuntas
2	Agus Pebrianto	75	Tuntas
3	Ajeng Yuningsih	60	Belum Tuntas
4	Anang Firdoni	75	Tuntas
5	Anita Yuningsih	75	Tuntas
6	Cahya Ulfa	75	Tuntas
7	Fadil Abubakar	80	Tuntas
8	Faiz Kurniawan	55	Belum Tuntas
9	Laili Agustiana	60	Belum Tuntas
10	Muhammad Iqbal	45	Belum Tuntas
11	Muhammad Irfansyah	80	Tuntas
12	Muhammad Ramdhan	60	Belum Tuntas
13	Nabila Amanda	65	Belum Tuntas
14	Ricko Alberki	75	Tuntas
15	Rio Ashari	80	Tuntas
16	Rizky Saputra	85	Tuntas
17	Sonia	50	Belum Tuntas
18	Syelen Tri Rahmadanti	80	Tuntas
19	Tati Toyibah	60	Belum Tuntas
20	Yanwar Achmad Almahzumi	75	Tuntas
Jumlah			1390
Nilai Rata-rata			69.5
Presentase Tuntas			60%
Presentase Belum Tuntas			40%

KKM: 75

Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Afrizal Bahri	80	Tuntas
2	Agus Pebrianto	85	Tuntas
3	Ajeng Yuningsih	70	Belum Tuntas
4	Anang Firdoni	85	Tuntas
5	Anita Yuningsih	80	Tuntas
6	Cahya Ulfa	80	Tuntas
7	Fadil Abubakar	75	Tuntas
8	Faiz Kurniawan	60	Belum Tuntas
9	Laili Agustiana	75	Tuntas
10	Muhammad Iqbal	60	Belum Tuntas
11	Muhammad Irfansyah	85	Tuntas
12	Muhammad Ramdhan	75	Tuntas
13	Nabila Amanda	70	Belum Tuntas
14	Ricko Alberki	70	Belum Tuntas
15	Rio Ashari	85	Tuntas
16	Rizky Saputra	80	Tuntas
17	Sonia	55	Belum Tuntas
18	Syelen Tri Rahmadanti	85	Tuntas
19	Tati Toyibah	75	Tuntas
20	Yanwar Achmad Almahzumi	80	Tuntas
Jumlah		1510	
Nilai Rata-rata		75.5	
Presentase Tuntas		70%	
Presentase Belum Tuntas		30%	

KKM: 75

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Afrizal Bahri	85	Tuntas
2	Agus Pebrianto	85	Tuntas
3	Ajeng Yuningsih	75	Belum Tuntas
4	Anang Firdoni	90	Tuntas
5	Anita Yuningsih	85	Tuntas
6	Cahya Ulfa	85	Tuntas
7	Fadil Abubakar	80	Tuntas
8	Faiz Kurniawan	60	Belum Tuntas
9	Laili Agustiana	80	Tuntas
10	Muhammad Iqbal	65	Belum Tuntas
11	Muhammad Irfansyah	90	Tuntas
12	Muhammad Ramdhan	80	Tuntas
13	Nabila Amanda	80	Belum Tuntas
14	Ricko Alberki	80	Belum Tuntas
15	Rio Ashari	85	Tuntas
16	Rizky Saputra	90	Tuntas
17	Sonia	75	Belum Tuntas
18	Syelen Tri Rahmadanti	95	Tuntas
19	Tati Toyibah	75	Tuntas
20	Yanwar Achmad Almahzumi	90	Tuntas
Jumlah		1630	
Nilai Rata-rata		81.5	
Presentase Tuntas		90%	
Presentase Belum Tuntas		10%	

KKM: 75

Lembar Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afrizal Bahri	80	80	85
2	Agus Pebrianto	75	85	85
3	Ajeng Yuningsih	60	70	75
4	Anang Firdoni	75	85	90
5	Anita Yuningsih	75	80	85
6	Cahaya Ulfa	75	80	85
7	Fadil Abubakar	80	75	80
8	Faiz Kurniawan	55	60	60
9	Laili Agustiana	60	75	80
10	Muhammad Iqbal	45	60	65
11	Muhammad Irfansyah	80	85	90
12	Muhammad Ramdhan	60	75	80
13	Nabila Amanda	65	70	80
14	Ricko Alberki	75	70	80
15	Rio Ashari	80	85	85
16	Rizky Saputra	85	80	90
17	Sonia	50	55	75
18	Syelen Tri Rahmadanti	80	85	95
19	Tati Toyibah	60	75	75
20	Yanwar Achmad Almahzumi	75	80	90
Jumlah		1390	1510	1630
Nilai Rata-rata		69.5	75.5	81.5
Presentase Tuntas		60%	70%	90%
Presentase Belum Tuntas		40%	30%	10%

KKM: 75

PROFIL SEKOLAH

Nama Satuan : SMP IT AMANI AR RASYID
NPSN : 69971564
Bentuk Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Swasta
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 01/A.2.0/31.73.01/-1.851/2017
Tanggal SK : 2017-12-28
Alamat : Jl. Raya Kamal No.33 RT.002/RW.008
Desa/Kelurahan : Cengkareng Barat
Kecamatan : Cengkareng
Kabupaten/Kota : Kota Jakarta Barat
Propinsi : DKI Jakarta
Kode Pos : 11730
Lintang/Bujur : -6.1299060/106.7289530
Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
SK Pendirian : 01/A.2.0/31.73.01/-1.851/2017
Tanggal SK : 2017-12-28
Tanah Milik : 805m
Email : yayasan.it.amani.ar.rasyid@gmail.com

VISI SMP IT AMANI AR RASYID

“Membentuk siswa menjadi insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan bertanggung jawab.”

MISI SMP IT AMANI AR-RASYID

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keinginan tahanan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.

TUJUAN SMP IT AR-RASYID

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah SMP IT Amani Ar-Rasyid dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan yang bernafaskan Islam.
2. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.
3. Mewujudkan pendidikan yang menghargai perbedaan.

4. Mewujudkan generasi yang bertanggung jawab akan kebersihan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, serta keasrian lingkungan.
5. Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya beragama.
6. Memiliki kelompok studi yang handal serta mampu menjuarai tiap kompetensi pada tingkat provinsi.
7. Memiliki nilai rata-rata UAN dan UN 70,0.
8. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler sehingga berprestasi dalam olahraga dan seni, seperti futsal, voli, pramuka dan pencak silat.
9. Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang menyenangkan komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.

Visi, misi, dan tujuan sekolah ini telah diterapkan oleh kepala sekolah.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

MARYANIH S.Sos

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi
1	Gudang Barang-barang	2	2	Baik
2	Kamar mandi laki-laki	3	2	Baik
3	Kamar mandi perempuan	3	2	Baik
4	Kelas 7	8	9	Baik
5	Kelas 8	8	9	Baik
6	Kelas 9	8	9	Baik
7	Laboratorium IPA	10	8	Baik
8	Perpustakaan	8	8	Baik
9	Ruang BK	3	4	Baik
10	Ruang Guru SMP	3	2	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	3	3	Baik
12	Ruang Olahraga	2	2	Baik
13	Ruang Osis	5	6	Baik
14	Ruang Shalat	3	4	Baik
15	Ruang Tata Usaha	10	9	Baik
16	Ruang UKS	5	7	Baik
17	WC Siswa Laki Laki	1	1	Baik
18	WC Siswa Perempuan	1	1	Baik

Daftar Guru & Tenaga Pendidik SMP IT Amani Ar-Rasyid

No	Nama	L/P	Tgl Lahir	NIK	Jenis	Status
1	Aris Moza	L	1992-09-22	3303132209920003	Guru Kelas	Guru Honor Sekolah
2	Maryanah	P	1985-01-19	3173016004840004	Kepala Sekolah	GTY/PTY
3	Nuroni	P	1978-06-20	3173016006780002	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Euis Nawati	P	1987-03-24	3173016403870004	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Nurul Oktavia Ningsih	P	1994-10-06	3173014610941006	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah

FOTO-FOTO DOKUMENTASI

GURU MENGABSSEN SISWA



BERDOA SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN



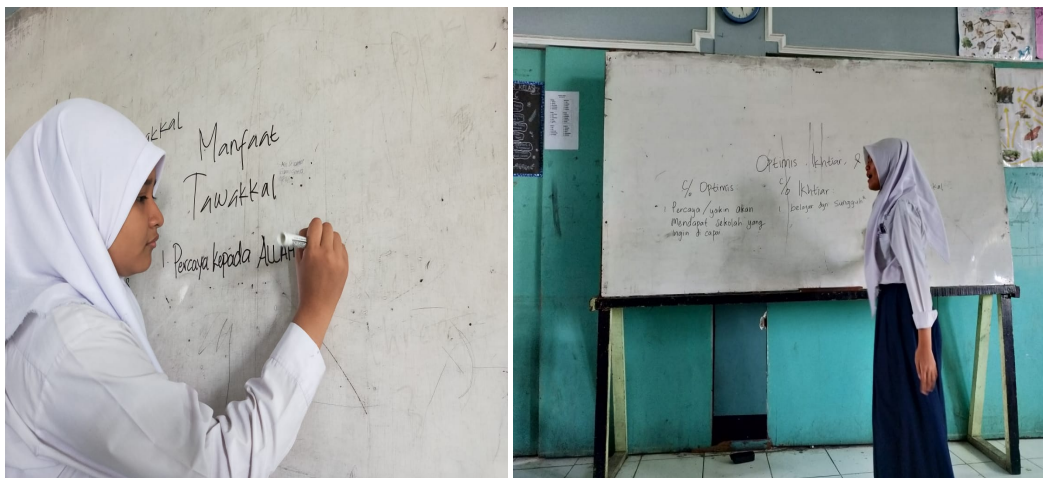
GURU MEMBERIKAN ARAHAN MATERI YANG DIPELAJARI



PEMBAGIAN KELOMPOK



SISWA MAJU KE DEPAN KELAS





REFLEKSI PEMBELAJARAN



TANYA JAWAB ANTARA SISWA DENGAN GURU



GURU MENGUMPULKAN LEMBAR KERJA SISWA



BIODATA PENULIS



Jannatun Naim, lahir di Jakarta pada 01 September 1997 dari pasangan Bapak Djumsari & Ibu Djaronah. Penulis merupakan anak ke-5 dari 6 bersaudara. Domisili penulis di Jalan Pesing Koneng RT.007 RW.008 No.18 Kel. Kedoya Utara, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, 11520. Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh yaitu TPA Al-Hidayah Gg. Macan lulus tahun 2003, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 07 Pagi Duri Kepa lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 75 Jakarta lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 17 Jakarta jurusan akuntansi lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan kuliah ke Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Cicalengka Bandung program studi Pendidikan Agama Islam untuk semester I & II, kemudian semester III mutasi ke Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA) dengan program studi yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Non Formal yang ditempuh yaitu Pondok Pesantren Al-Quran Yatim At-Taufiq, Kedoya Selatan, Jakarta Barat tahun 2014-2015, kemudian Pondok Pesantren al-Qurán Al-Falah Cicalengka, Bandung tahun 2015-2016. Organisasi yang diikuti penulis selama kuliah adalah santri kalong di Majelis Ta'lim Baitul Izzah Kedoya Utara dari 2020 sampai sekarang, anggota Karang Taruna Kelurahan Kedoya Utara tahun 2021, serta anggota Fatayat NU PAC Kebon Jeruk 2020 sampai sekarang. Impian penulis adalah traveling keliling dunia ☺ Aamiin, insyaa' Allah.